

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terkait Gambaran *unsafe action* dan kecelakaan kerja pada bengkel motor di kecamatan Ngaringan dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran karakteristik responden berdasarkan umur didapatkan sebagian besar berumur 15-25 tahun (remaja) yaitu 88%. seluruh responden berjenis kelamin laki-laki (100%). Adapun pendidikan terakhir rata rata pekerja bengkel di kecamatan Ngaringan ini lebih dari 50% nya adalah tamatan SMK yaitu sebanyak 72%.
2. Tindakan tidak aman (*unsafe actions*) di bengkel motor masih sering terjadi dan menjadi penyebab utama kecelakaan kerja. Tindakan-tindakan tidak aman ini dapat menyebabkan berbagai jenis kecelakaan, mulai dari cedera ringan hingga kecelakaan fatal. Oleh karena itu, penting bagi pemilik bengkel dan pekerja untuk meningkatkan kesadaran keselamatan kerja dan menerapkan praktik kerja yang aman. Jika dilihat dari hasil kuisioner banyak pekerja yang pada saat bekerja melakukan tindakan tidak aman (*unsafe actions*) seperti; bercanda dengan teman saat bekerja sebanyak 84%, kemudian sebanyak 80% pekerja melakukan pekerjaan sambil merokok, ada pekerja yang bekerja dibawah pengaruh alcohol sebanyak 90%.
3. Berdasarkan data yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa tindakan tidak aman (*unsafe actions*) memiliki peran signifikan dalam terjadinya kecelakaan kerja di bengkel motor Kecamatan Ngaringan pada tahun 2024 seperti Tertusuk benda tajam (88% pekerja), Terpeleset saat bekerja (74% pekerja), Luka bakar (68% pekerja), Tertimpa alat bengkel (82% pekerja), Tersengat arus listrik (80% pekerja), Kebakaran atau ledakan (48% pekerja).

B. SARAN

Pada penelitian ini peneliti ingin menyampaikan saran kepada pihak pihak yang bersangkutan dalam penelitain ini yaitu:

1. Pemilik bengkel motor

Pemilik bengkel diharapkan melakukan pengawasan secara maksimal kepada pekerja bengkel dan mengedepankan aspek K3 karena keselamatan pekerja adalah hak bagi pekerja itu sendiri agar terwujudnya zero accident di bengkel sepeda motor serta peka

terhadap kejadian kecelakaan kerja yang terjadi di bengkel sepeda motor dan melakukan pencatatan dan pelaporan kepada puskesmas agar hal tersebut mendapat perhatian dari puskesmas

Memastikan pekerja di bengkel dalam keadaan sadar dan tidak terpengaruh alkohol.

2. Bagi pekerja di bengkel

Selalu menggunakan APD seperti wearpack saat melakukan pekerjaan yang berpotensi menimbulkan kontak dengan api, bahan kimia, atau percikan api dan menggunakan sepatu safety saat berada di area bengkel, terutama saat melakukan pekerjaan yang berpotensi menimbulkan jatuhnya benda berat atau kontak dengan bahan kimia. Pekerja bengkel yang ada di kecamatan Ngaringan agar lebih safety dan memperhatikan keselamatan saat bekerja.

3. Bagi institusi

Perangkat desa harus melakukan survei untuk mengetahui jenis pekerjaan yang dominan di desa dan potensi risiko kesehatannya, serta mengkoordinasikan dengan puskesmas dan dinas kesehatan setempat untuk dukungan dalam pembentukan pos UKK.